

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
DAMPAK NEGATIF BELAJAR *DARING*
DI MAN 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MAULIDA SARI
NIM. 160201117**

**Mahasiswi Program Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
DAMPAK NEGATIF BELAJAR DARING DI MAN 1 ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAULIDA SARI

NIM. 160201117

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag.
NIP. 196406071991022001



Dr. Muhammad Ichsan, M.Ag.
NIP. 198401022009121003

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
DAMPAK NEGATIF BELAJAR DARING DI MAN 1 ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
5 Dzulhijjah 1442

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP.196406071991022001

Sekretaris,

Mujiburrahman, MA
NIP.

Penguji I,

Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP.198401022009121003

Penguji II,

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Sari
NIM : 160201117
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam
Mengatasi Dampak Negatif Belajar Daring di
MAN 1 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudia hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2021

Yang menyatakan,



A30AJX375115901


Maulida Sari

NIM. 160201117

ABSTRAK

Nama : Maulida Sari
NIM : 160201117
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Dampak Negatif Belajar *Daring* di MAN 1 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 15 Juli 2021 M/ 5 Dzulhijjah 1442 H
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd. I., M.Ag
Kata Kunci : Upaya Guru, Dampak Negatif Belajar *Daring*

Pembelajaran *daring* yang diterapkan di MAN 1 Aceh Besar menunjukkan adanya permasalahan terhadap peserta didik yaitu kurangnya minat belajar, mengabaikan tugas, kurangnya pemahaman terhadap materi, dan perubahan karakter yang terjadi pada peserta didik. *Daring* menjadi persoalan besar dan menimbulkan banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Peneliti ingin melihat dari sisi dampak negatifnya saja dengan rumusan masalah 1) Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring* di MAN 1 Aceh Besar. 2) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran *daring* yang dilaksanakan guru aqidah akhlak di MAN 1 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan teknik analisis deskriptif, analisis data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak untuk mengatasi dampak negatif belajar *daring* dengan memberi motivasi maupun nasehat yang berkaitan dengan akhlak dan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi. Faktor penghambat pembelajaran *daring* yaitu kesulitan dalam mengakses jaringan, keterbatasan kuota, ketiadaan smartphone, dan kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik. Faktor pendukung pembelajaran *daring* yaitu, membagikan kuota dan menyediakan lab komputer di sekolah. Data yang diperoleh dari penyebaran angket 69.5% peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju, 30.5% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai pernyataan dampak negatif pembelajaran *daring*. Kesimpulannya pembelajaran *daring* menimbulkan banyak dampak negatif dan upaya yang dilakukan guru dihitung maksimal sesuai kadar yang ditentukan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Belajar *Daring* di MAN 1 Aceh Besar”. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

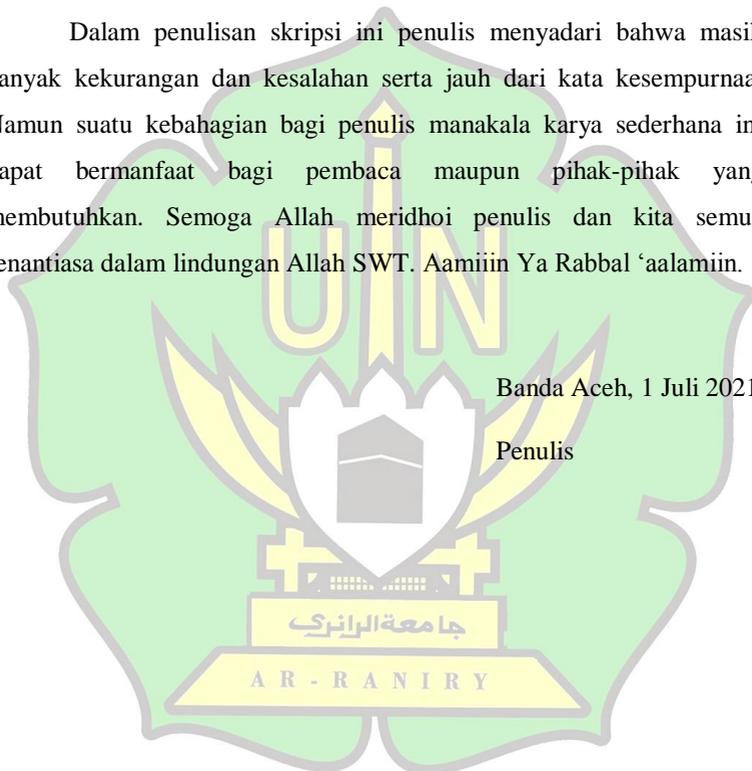
1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda M.Husin, Ibunda Khasimah S.Pd.I, Adik saya Fauzal Mubarrak, dan seluruh ahli family yang mendukung selama saya menyelesaikan progam studi Strata-1.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing 1 sekaligus penasehat akademik.
3. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag selaku pembimbing 2.
4. Para dosen prodi PAI dan seluruh dosen yang berada dilingkungan FTK UIN Ar-Raniry
5. Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru yang telah membantu dan mengizinkan untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Aceh Besar.

6. Teman-teman yang telah berkerja sama memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Farizal, Intan Ulfira, Supardi, Winda Bella Regina, teman-teman prodi PAI angkatan 2016, dan semua teman-teman yang telah mendukung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaa. Namun suatu kebahagiaan bagi penulis manakala karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah meridhoi penulis dan kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal ‘alamiin.

Banda Aceh, 1 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
BAB II Guru Aqidah Akhlak dan Pembelajaran Daring	
A. Upaya Guru dalam Mengajar	13
1. Pengertian upaya guru.....	13
2. Profesionalitas Guru dalam Mengajar	15
B. Aqidah Akhlak dan Ruang Lingkupnya	23
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.....	23
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	26
C. Belajar Daring dan Dampaknya	27
1. Pengertian Belajar Menurut Pandangan Islam	27
2. Pengertian Pembelajaran Daring	35
3. Dampak Positif dan Dampak Negatif Belajar Daring	35
4. Dampak Positif Belajar Daring	36
5. Dampak Negatif Belajar Daring	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek dan Obyek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Populasi dan Sampel	45
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 1 Aceh Besar	50
B. Upaya guru dalam mengatasi dampak negatif dari belajar daring di MAN 1 Aceh Besar	54
C. Faktor pendukung dan faktor penghambat belajar daring di MAN 1 Aceh Besar	58

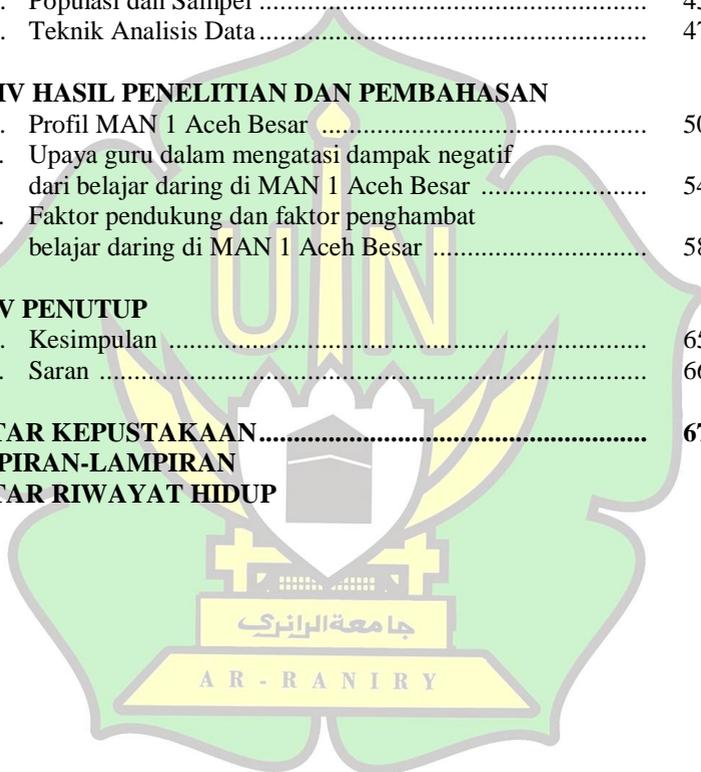
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 67

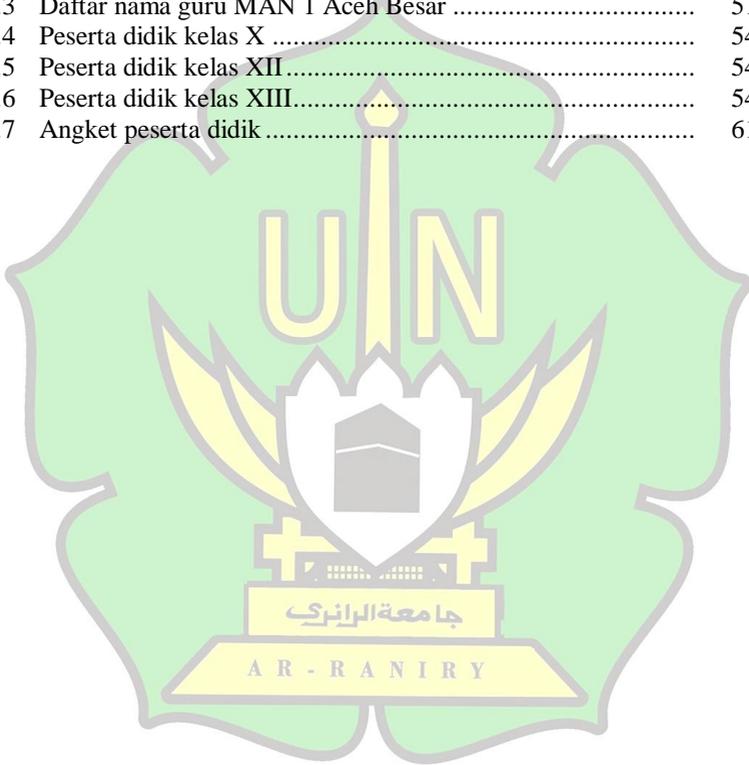
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 Profil sekolah.....	50
4.2 Sarana dan Prasarana	51
4.3 Daftar nama guru MAN 1 Aceh Besar	51
4.4 Peserta didik kelas X	54
4.5 Peserta didik kelas XII	54
4.6 Peserta didik kelas XIII.....	54
4.7 Angket peserta didik	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar No. :	Halaman
4.1 Grafik angket peserta didik	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 7 : Lembar Wawancara Guru MAN 1 Aceh Besar
- Lampiran 8 : Lembar Angket Peserta Didik
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, mempunyai peranan dalam menghasilkan generasi muda yang unggul, berkepribadian baik, mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan menumbuhkan kecerdasan dan potensi diri, maka setiap peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Namun dunia pendidikan tidak terlepas dari figur seorang guru. Guru merupakan tenaga profesional yang harus membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberi bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik.²

Guru merupakan salah satu penggerak dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa guru maka pelaksanaan

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 15.

²Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.1.

pembelajaran tidak sebagaimana yang diharapkan.³ Guru merupakan komponen manusiawi yang sangat berperan dalam mengantarkan proses belajar mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Syaiful Djamarah “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal.⁴ Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan tidak hanya didapat dilingkungan sekolah atau pendidikan formal, namun pendidikan bisa didapat dimana saja termasuk pendidikan nonformal yang dilaksanakan dilembaga-lembaga tertentu dan pendidikan informal yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁵ Pendidikan informal adalah jalur pendidikan mandiri yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan dengan bentuk kegiatan pembelajaran secara mandiri.⁶

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah pada pendidikan formal. Akibat dari pandemi *COVID-19*, pendidikan formal

³Kompri, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 127.

⁴Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 31.

⁵Ahmad Darlis, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal, dan Formal*, Jurnal Tarbiyah, Vol. XXIV, No. 1, Januari-Juni 2017.

⁶Kanal Informasi, *Pengertian Pendidikan Formal Nonformal Informal*, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-pendidikan-formal-nonformal-informal>, Sabtu,30 Januari 2021.

menjadi terganggu peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan disekolah, melainkan mengikuti pembelajaran dari rumah atau dikenal dengan istilah belajar daring (dalam jaringan), belajar daring dilakukan melalui aplikasi-aplikasi tertentu seperti *google meet*, *classroom*, *zoom*, dan *whatsapp* grup.

Penggunaan media sosial sebagai alat untuk pembelajaran sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Saba': 53.⁷

وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Dan sungguh, mereka telah mengingkari Allah sebelum itu; dan mereka mendustakan tentang yang ghaib dari tempat yang jauh.”(Q.S. Saba': 53).

Yang dimaksud ghaib dalam ayat ini adalah seperti seseorang yang melontar sesuatu yang tidak diliatnya dari tempat yang jauh sehingga tidak mengenai sasaran. Seperti ucapan kaum musyrikin menyangkut Nabi Muhammad SAW. yang menuduh beliau penyihir, penyair, gila dan lainnya.⁸

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa sesuatu yang ghaib itu benar adanya dan sudah terjadi di masa sekarang dengan diterapkannya pembelajaran secara daring ini dimana kita belajar hanya dengan mendengar dan melihat dari berbagai tempat secara jarak jauh dengan menggunakan koneksi internet, tidak lagi dengan cara berinteraksi langsung.

Namun dalam belajar secara daring terdapat banyak kendala yang

⁷Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*, (Banjarsari Solo: Abyan, 2014, h. 343.

⁸M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 416.

dirasakan baik dari pihak guru, peserta didik. Kendala yang dirasakan oleh guru misalnya: saat proses evaluasi yang biasanya dilakukan dengan pengawasan langsung oleh guru, sehingga peserta didik bisa dididik untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan soal-soal. Kini akibat dari pandemi, kegiatan yang bisa dilakukan antara guru dan peserta didik dengan cara berinteraksi langsung harus dilakukan secara daring. Guru tidak bisa mengawasi peserta didik saat ujian berlangsung, guru juga tidak bisa memastikan apakah soal-soal yang diberikan guru dikerjakan sendiri atau hanya dengan mencari jawaban di internet kemudian di “copy-paste”. Kendala yang dirasakan oleh peserta didik misalnya mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru.

Setiap proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, banyak tantangan dan rintangan yang terjadi, seperti belajar secara daring saat ini banyak menimbulkan dampak bagi pendidikan baik dampak positif maupun dampak negatif.

Adapun dampak positif dan dampak negatif belajar daring sebagaimana dikemukakan oleh Sri Gusti dkk yaitu:

1. Dampak positif
 - a. Mendorong percepatan transformasi pendidikan.
 - b. Menimbulkan maraknya kreatifitas tanpa batas.
2. Dampak negatif
 - a. Kurangnya pengetahuan dalam mengimplimentasikan IT.
 - b. Akses internet yang terbatas.⁹

⁹Sri gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 120.

Adapun disamping itu dampak positif dan dampak negatif belajar *daring* sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggraini Dwi yaitu:

1. Dampak Positif

- a. Munculnya kreatifitas bagi anak.
- b. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga.
- c. Peka terhadap perubahan.
- d. Metode belajar yang variatif.
- e. Mau tidak mau anak harus mengeksplorasi teknologi.

2. Dampak Negatif

- a. Anak kurang bersosialisasi.
- b. Pencapaian belajar yang menurun.
- c. Ancaman anak putus sekolah.
- d. Anak beresiko kehilangan pelajaran atau learning loss.
- e. Terbatasnya gawai (HP) dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring anak.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru aqidah akhlaq di MAN 1 Aceh Besar menunjukan bahwa adanya permasalahan mengenai pembelajaran daring yang terjadi di MAN 1 Aceh Besar yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar, peserta didik mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan tidak ada kouta internet sehingga tidak melihat tugas yang dikirim guru dalam grup *whatsapp* dikarenakan di MAN 1 Aceh Besar belajar daring hanya melalui *whatsapp* tidak menggunakan *zoom*, *google*

¹⁰Anggraini Dwi, Belajar Daring, *Inilah Dampak Positif dan Dampak Negatifnya*, <https://kabar.jombang.com/pesantren-pendidikan/belajar-dar-inginilah-dampak-positif-dan-negatifnya/>, Selasa, 23 Februari 2021.

meet dan lain sebagainya.¹¹ Sedangkan dari hasil wawancara awal dengan peserta didik, yang menjadi permasalahan adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, sulit dalam memahami materi-materi yang sedang dipelajari dan terbatasnya kouta internet.¹²

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi persoalan pokok adalah dampak dari belajar daring. Terkait hal ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan belajar daring. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring dengan judul **“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Belajar Daring di MAN 1 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang menjadi persoalan pokok adalah belajar daring dan upaya guru dalam mengatasi dampak yang terjadi dari belajar daring. Jadi, untuk menjawab permasalahan ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring* di MAN 1 Aceh Besar?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran *daring* yang dilaksanakan guru aqidah akhlak di MAN 1 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin peneliti targetkan dalam

¹¹Hasil wawancara dengan Hayaton Wardani (guru aqidah akhlaq) di MAN 1 Aceh Besar, pada hari senin tanggal 20 Juli 2020.

¹²Hasil wawancara dengan Khalisa Humairah (Peserta Didik) di MAN 1 Aceh Besar, pada hari senin tanggal 20 juli 2020.

penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan guru aqidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring* di MAN 1 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak di MAN 1 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai masalah upaya guru aqidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring* di MAN 1 Aceh Besar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh wawasan berfikir tentang upaya guru aqidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif dari belajar *daring* di MAN 1 Aceh Besar.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi peserta didik dalam belajar sehingga menghalangi adanya dampak negatif dari belajar *daring*.
- c. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk guru dalam mengatasi dampak negatif dari belajar *daring* yang terjadi di MAN 1 Aceh Besar.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi di atas dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan, maka perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan antara lain:

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, syarat, untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, daya.¹³ Upaya juga bisa diartikan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan suatu persoalan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Guru merupakan seseorang yang dewasa yang berjasa dan memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik. Menurut Moh Fadhil Al-Djamal dalam buku Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.¹⁴

Dengan demikian upaya guru yang dimaksud dalam penulisan ini adalah usaha atau kinerja yang dilakukan seorang guru untuk membimbing, mengontrol, memberi nasehat kepada peserta didik terutama dalam hal mengatasi dampak negatif belajar *daring* di MAN 1 Aceh Besar.

¹³Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 924.

¹⁴Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012), h. 54.

2. Aqidah Akhlak

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muru'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perubahan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹⁵

Aqidah akhlak yang dimaksud dalam penulisan ini adalah salah satu pembagian dari pelajaran PAI yang mengarahkan peserta didik dalam bersikap bertindak dan berakhlakul qarimah.

3. Belajar Daring

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.¹⁶ Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, efektif, maupun psikomotor.¹⁷

Daring (dalam jaringan) adalah terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui media berupa internet serta alat

¹⁵Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 2.

¹⁶Syaiful Bahri Djamil, Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

¹⁷R. Ibrahim, nana syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35.

penunjang lainnya seperti smartphone dan komputer.¹⁸

Adapun pembelajaran daring yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di MAN 1 Aceh Besar selama pandemi *COVID-19*.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan bukanlah suatu hal yang baru melainkan banyak penelitian yang hampir sama dan relevan dengan penelitian ini. Maka dari ini peneliti berusaha mencari beberapa skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun diantara judul skripsi yang memiliki Relevansi dengan penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi *Mahmudatul Khasanah yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Pembelajaran 2019/2020”*. Skripsi ini membahas tentang dampak pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* yang diterapkan di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandungan susah sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku, dengan didampinging orang tua *daring* dapat berdampak positif dengan pencapaian KBM 85% pada prestasi belajar.¹⁹ Sedangkan skripsi yang peneliti lakukan membahas tentang upaya guru dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring*. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi

¹⁸Hilna Putria, dkk. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020.

¹⁹Mahmudatul Khasanah, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Pembelajaran 2019/2020*, Salatiga, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.

belajar *daring* dapat dikatakan maksimal untuk standar pendidikan yang ditentukan selama pembelajaran *daring*. Kedua skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak dari *daring*, yang menarik dari skripsi yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin melihat sejauh mana upaya yang dilakukan guru. Namun yang membedakan antara keduanya yaitu dari hasil yang diperoleh.

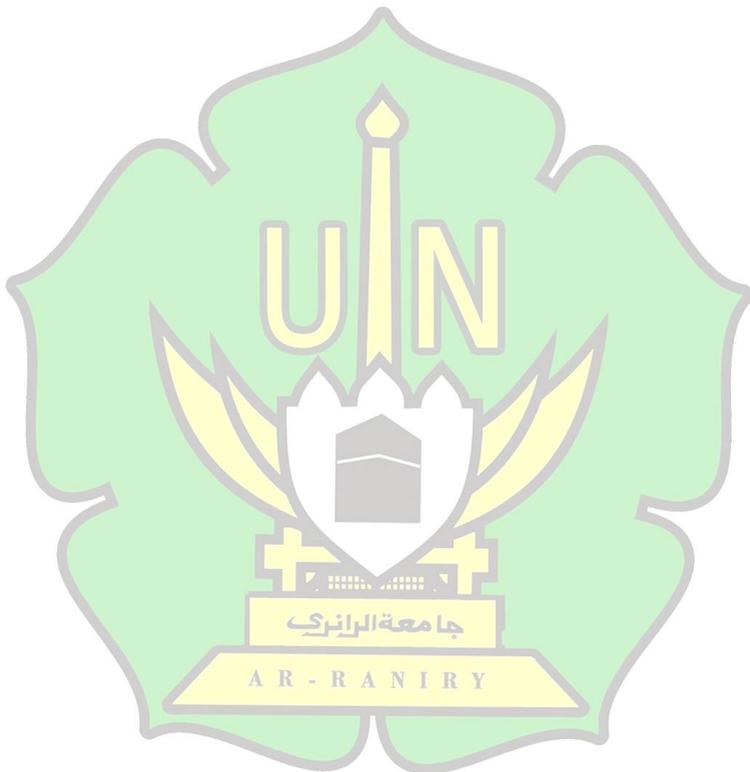
Kedua, jurnal Yani Fitriyani dkk yang berjudul “*Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kondisi objektif motivasi yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemi.²⁰ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring*. Kedua skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas permasalahan belajar *daring*, namun yang membedakan antara keduanya yaitu dari tujuan yang dilakukan.

Ketiga, skripsi Tiara Cintiasih yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi sangat efektif.²¹ Namun diperlukan pelatihan pembuatan pembelajaran untuk guru. Sedangkan hasil dari penelitian yang peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan di

²⁰Yani Fitriyani, “*Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No.2, Juli 2020.

²¹Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020*, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Salatiga, 2020.

MAN 1 Aceh Besar tidak efektif. Kedua skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas masalah daring, namun yang membedakan kedua skripsi ini yaitu hasil yang diperoleh berbeda.



BAB II

GURU AQIDAH AKHLAK DAN PEMBELAJARAN *DARING*

A. Upaya Guru dalam Mengajar

1. Pengertian Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan terlebih dahulu istilah dari upaya dan guru. Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.¹ Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi orang yang mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.² Terkait hal itu sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-‘Alaq: 4-5.³

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. Al-‘Alaq: 4-5).

Ayat di atas menegaskan kemurahan Allah SWT. dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa Dia Yang Maha Pemurah itu Yang Mengajarkan manusia tanpa

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109.

² Muhamad Kosim, *Kedudukan dan Peran Guru dalam Pandangan Islam*, [http://muhamadkosim25.blogspot.com/2016/12/kedudukan-dan-peranan-guru-dalam.html#:~:text=Menurut%20Noor%20Jamaluddin%20\(1978%3A1,khalifah%20di%20muka%20bumi%2C%20sebagai,selasa,6%20April%202021.](http://muhamadkosim25.blogspot.com/2016/12/kedudukan-dan-peranan-guru-dalam.html#:~:text=Menurut%20Noor%20Jamaluddin%20(1978%3A1,khalifah%20di%20muka%20bumi%2C%20sebagai,selasa,6%20April%202021.)

³ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an ...*, h.597.

alat dan usaha mereka apa yang belum diketahui-Nya. Kedua ayat diatas menjelaskan ada dua cara yang Allah SWT. tempuh dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia, yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.⁴

Dari ayat di atas jika dikaitkan dengan guru maka dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang mengajarkan manusia baik secara lisan maupun tulisan (pena) dan yang membuka pemikiran manusia, orang yang mengajarkan manusia dari yang tidak diketahui menjadi tahu hingga menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai potensi yang baik.

Oleh karena itu, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵ Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada saat melakukan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Upaya guru juga dapat diartikan usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing,

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* ..., h. 400-402.

⁵Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 37-38.

⁶Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.

mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Profesionalitas Guru dalam Mengajar

Profesionalitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak secara profesional. Profesionalitas berhubungan dengan profesi setiap pekerjaan yang menekankan pada profesionalitas yang harus dilakukan oleh orang yang profesional.⁷

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*. Jika hilang salah satu komponen, hilang pula hakikat pendidikan. Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti oleh media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan.

Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.⁸

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar

⁷Hairus Salikin, *Profesional Guru dan Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Juni 2011, h. 2.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 191.

mengajar. Dalam tugas pendidikan, guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang tidak ringan.⁹

Guru melaksanakan segala tugas dan kewajiban secara menyeluruh dan tuntas. Guru tidak akan melaksanakan tugas dan kewajiban sebelum perencanaan belajarnya sesuai dengan ketentuannya. Sebagai tenaga profesional, guru harus melakukan segala tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab serta mengarah pada pencapaian maksimal dari semua program yang sudah disusun sebelumnya.¹⁰

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Oleh karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.¹¹

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar bergantung kepada kualitas guru. Baik dari segi penguasaannya terhadap materi pelajaran yang diajarkan maupun cara

⁹Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 197-199.

¹⁰Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 71.

¹¹M Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 2 Desember 2015, h. 2.

menyampaikan pelajaran tersebut serta kepribadian yang baik, yaitu pribadi yang terpadu antara ucapan dan perbuatannya secara harmonis.¹²

Menurut Iman Al-Ghazali seorang guru harus mempunyai kriteria salah satunya adalah kriteria guru yang baik. Kriteria guru yang baik ialah selain cerdas dan sempurna akalinya, juga yang baik akhlakunya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dengan akhlak yang baik ia dapat menjadi contoh telada bagi muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak didiknya.¹³

Selain sifat-sifat umum yang harus dimiliki, seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu yaitu, sebagai berikut:

Pertama, jika praktek mengajar dan penyuluhan sebagai keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang.

Kedua, karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang yang alim (berilmu), maka seorang guru tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya mengajar.

Ketiga, seorang guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar di hadapan murid-muridnya.

Keempat, kegiatan mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya.

¹²Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 49.

¹³Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan ...*, h. 95.

Kelima, seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan murid-muridnya.

Keenam, seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual, dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya.

Ketujuh, seorang guru yang baik adalah guru yang di samping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabi'at dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya.

Kedelapan, seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa.¹⁴

Selain sifat umum dan sifat khusus harus dimiliki guru, seorang guru juga harus memiliki kompetensi dasar dalam mengajar, Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikemukakan dalam buku Irjus Indrawan, dkk, Mengatakan bahwa jika ingin berhasil dalam proses belajar mengajar ada beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Guru mampu menjabarkan bahan pelajaran dalam berbagai bentuk.
- b. Guru mampu merumuskan tujuan instruksional.
- c. Guru menguasai cara belajar efektif.
- d. Guru mampu bersikap positif terhadap profesinya.
- e. Guru terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran yang sederhana sesuai dengan tuntutan kebutuhan pelajaran yang

¹⁴Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan ...*, h. 96-98.

diasuhnya.

- f. Guru terampil dalam berinteraksi yang edukatif dengan siswa.
- g. Guru terampil dalam menggunakan metode-metode mengajar.
- h. Guru mampu memahami sifat dan karakteristik peserta didik.¹⁵

Sebagai seorang pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Agar dengan adanya kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya sebagai:

- a. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
- c. Penyedia lingkungan, yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.
- d. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
- e. Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik.
- f. Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.

¹⁵Irjus Indrawan, ddk. *Guru Profesional*, (Jateng: lakeisha, 2020), h. 5.

- g. Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.¹⁶

Selain itu dalam menjalankan tugas, sebagai seorang guru harus mengetahui dan menjalankan prinsip profesionalitas, yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁷

Di samping itu untuk menjadi guru profesional, maka seorang guru harus mempunyai komponen keterampilan yang bervariasi dalam

¹⁶Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 2.

¹⁷Irjus Indrawan, dkk. *Guru Profesional ...*, h. 8.

mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar

Variasi mengajar meliputi beberapa komponen keterampilan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Variasi suara guru

Guru dapat menyesuaikan tinggi rendah suara dan tekanan-tekanan tertentu untuk maksud-maksud tertentu. Misalnya, suara dengan tekanan tertentu untuk menggaris bawahi konsep yang perlu mendapat perhatian khusus dari anak.

b. Variasi mimik dan gestural (gerak)

Perubahan-perubahan mimik dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampaikan guru. Begitu pula dengan gerak gestur yang bermakna dan benar dapat memudahkan anak memahami konsep.

c. Perubahan posisi

Perubahan posisi dapat dilakukan dengan gerakan mendekat-menjauh, atau ke kanan dan ke kiri arah siswa. Dengan perubahan posisi, guru dapat menguasai kelas. Dengan begitu, guru dapat dengan segera mengamati perubahan-perubahan suasana belajar anak.

d. Kesenyapan (diam sejenak)

Teknik diam sejenak, membuat anak memperbaharui perhatian. Apabila gejala perhatian anak sudah muncul, guru dapat meneruskan penjelasan. Diam sejenak dapat diterapkan secara proporsional dan dengan waktu yang sangat singkat.

e. Pemusatan perhatian (*focusing*)

Untuk membangkitkan perhatian anak, guru dapat melakukan

teknik “pemusatan perhatian”. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru untuk memuaskan perhatian anak. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meminta anak untuk memerhatikan, “coba perhatikan...”
 2. Mengatur tekanan suara, yang bermakna perlu mendapat perhatian
 3. Dengan menunjukkan pengetahuan/konsep yang penting
 4. Dengan menggaris bawahi konsep yang penting
 5. Dengan pengulangan pengungkapan
- f. Kontak pandangan (*eye contact*)

Kontak pandang yang menyeluruh menimbulkan perasaan anak bahwa dirinya mendapat perhatian guru. Bahkan anak merasa diawasi guru. Dengan demikian, hal itu akan mengurangi peluang anak untuk menghindari belajar.

2. Variasi media pengajaran

Variasi media belajar maksudnya adalah penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada. Akan tetapi, penggunaannya tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang akan dicapai.

Variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat, didengar, atau diraba, dan dimanipulasi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Alasannya antara lain:

- a. Guru dapat menggunakan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat seperti menggunakan sketsa, gambar, grafik, film, foto, penayangan TV, video, atau komputer.

- b. Penggunaan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat didengar seperti rekaman suara guru, suara murid.
- c. Penggunaan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat diraba dan dimanipulasi seperti tiruan benda, pengalaman langsung dan sebagainya.

3. Variasi pola interaksi

Interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode dan strategi, pola kegiatan belajar anak akan bervariasi pula.

Seperti halnya variasi media, penggunaan variasi pola interaksi harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pengajaran. Pola-pola interaksi dapat divariasikan sebagai berikut:

- a. Ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas
- b. Demonstrasi keterampilan-tanya jawab-ceramah
- c. Observasi-diskusi kelompok-diskusi kelas
- d. Eksperimen-laporan kelompok-tanya jawab
- e. Tanya jawab-ceramah-tugas individual.¹⁸

B. Aqidah Akhlak dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang berarti mengokongkan (menetapkan), dan *ar-*

¹⁸Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h. 140-144.

rabthu biquwwah yang berarti meningkatkan dengan kuat.¹⁹

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar Allah.

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari kata *khuluqun* yang berarti tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang berarti kebiasaan, *al-muruu'ah* yang berarti peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama. Akhlak adalah kebiasaan atau tingkah laku seseorang yang terjadi secara spontan tanpa ada pertimbangan sebelumnya.

Akhlik juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa ada paksaan. Akhlak yang timbul secara spontan dari dalam diri manusia ada akhlak mulia dan akhlak buruk.

Akhlik mulia atau disebut *al-akhlaaq al-kariimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak buruk atau disebut *al-*

¹⁹Muhammad Asroruddin Al Jumuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 10.

akhlaaq al-madz-muumah yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.²⁰

Aqidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia, maupun lingkungannya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga.²¹

b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak meliputi:

1. Masalah keimanan, seperti iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar.
2. Masalah akhlak terpuji, seperti: ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tasamuh, ikhtiyaar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh, dan ta'aawun.
3. Masalah akhlak tercela, seperti: kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad,

²⁰Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 1-3.

²¹Alnida Azty, dkk. Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, h. 125.

dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah.²²

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun fungsi dari pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari peserta didik dan menghambat perkembangannya.
4. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan al-qur'an dan hadist.²³

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang menjaga adab dan akhlak.
2. Mengamalkan semua amalan dan akhlak yang baik serta menjauhi segala amalan, perilaku dan adab yang kurang baik.

²²Miftahul Jannah, *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidayah, Vol. 4, No. 2, Januari-Juni 2020, h. 6.

²³Okta Bukhoriensyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat (Komprasi antara Konsep Belajar "Ibnu Kaldun" dan Konsep Belajar "Jean Piaget")*, Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017, h. 23.

3. Menjaga hubungan dengan manusia dan menjaga hubungan dengan Allah SWT. (*hablum minannas dan hablum minallah*).²⁴

C. Belajar Daring dan Dampaknya

1. Pengertian Belajar Menurut Pandangan Islam

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan dalam dirinya. Perubahan yang dibawa oleh diri seseorang melalui belajar berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.²⁵

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lainnya. Adapun perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan bersifat continue dan fungsional
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan bersifat sementara

²⁴Unik Hanifah Salsabila, ddk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 02, No. 02, Desember 2020, h. 5.

²⁵Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 161-162.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

- e. Perubahan bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁷

Islam sebagai agama yang *rahmahtan lil al-'alamin* mewajibkan umatnya untuk terus belajar, bahkan Allah mengawali penurunan al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW., untuk membaca (iqra'). Iqra (bacalah) merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar.²⁸ Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan manusia untuk belajar terdapat pada Q.S. Al-'Alaq:1-3.²⁹

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ رُبِّكَ
الْأَكْرَمُ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (Q.S. Al-'Alaq: 1-3)

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah ayat-ayat yang mulia lagi penuh berkah. Ayat-ayat tersebut merupakan rahmat pertama yang dengannya Allah menyayangi hamba-hamba-Nya sekaligus sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada mereka. Di dalam ayat-ayat tersebut juga termuat peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah. Dan bahwasanya di antara kemurahan Allah adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak

²⁷Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 10-11.

²⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 29.

²⁹Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan ...*, h.597.

diketuainya. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu. Itulah kedudukan yang menjadikan bapak ummat manusia, adam mempunyai kelebihan (keistimewaan) atas malaikat.³⁰

Pada ayat pertama surah ini terlihat jelas Allah memerintahkan manusia untuk belajar diisyaratkan dengan bacalah, pada ayat kedua Allah memberitahukan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah, kemudian pada ayat ketiga Allah menegaskan lagi bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.

Menurut Iman al-Ghazali belajar adalah suatu proses untuk memahami makna sesuatu sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.³¹

1. Dalam Islam belajar memiliki tiga arti penting menurut Al-Qur'an:
 - a. Pertama, orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya di kehidupan dunia.
 - b. Kedua, manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilaksanakannya karena Allah sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggung jawabannya.

³⁰Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 10*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), h. 731.

³¹Asep Hermawan, *Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali*, Jurnal keilmuan dan Pendidikan, Vol. 2, No. 01, januari-juni 2014, h. 1.

- c. Ketiga, dengan memiliki ilmu seseorang mampu mengangkat derajatnya di mata Allah.³²

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman, selain itu dengan belajar seseorang dapat meningkatkan derajat kehidupan karena orang yang berilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11.³³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11).*

Ayat diatas menjelaskan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Yakni berupaya dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam sebuah majelis yaitu baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila di minta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain dengan suka rela.³⁴

³²Salmiwati, *Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, April 2019, h. 5.

³³Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan ...*, h. 543.

³⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2006), h. 77.

Di akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-perintah-Nya. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman, berilmu dan mengamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Selain itu di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan mengenai keutamaan belajar seperti yang terdapat pada Q.S. At-Taubah:122.³⁵

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^{١٢٢}

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.* (Q.S. At-Taubah: 122).

Ayat ini menuntut kaum muslimin untuk membagi tugas dengan menegaskan bahwa tidak seharusnya orang-orang mukmin berbegas menuju medan perang sehingga tidak ada yang tersisa lagi untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain. Jika memang tidak ada panggilan yang bersifat mobilisasi umum mengapa tidak sebagian dari mereka untuk bersungguh-sungguh memperdalam ilmu agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka sendiri dan untuk orang lain juga.³⁶

³⁵Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan* ..., h. 206.

³⁶M. Quraish shihab. *Tafsir Al-Misbah* ..., h. 749.

2. Metode belajar dalam Islam

Diketahui bahwa setiap manusia mempunyai cara belajar yang berbeda antara satu dan lainnya. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan, antara lain: peniruan, pengalaman praktis, dan berfikir.

a. Peniruan

Al-Qur'an telah menjelaskan bagaimana manusia belajar melalui metode peniruan, hal ini dicontohkan ketika Habil dan Qabil berseteru, ketika Habil terbunuh Qabil merasa perlu menguburkannya, tetapi ia tidak tahu bagaimana cara untuk menguburkan. Kemudian Allah mengutus burung gagak untuk menggali kuburan bagi gagak lain.³⁷

Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah Q.S. Al-Maidah: 31.³⁸

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يَوَيْلَئِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ٣١

Artinya : *Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (Q.S. Al-Maidah: 31).*

Pada ayat ini menjelaskan setelah membunuh saudaranya, qabil tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya. Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak untuk memperlihatkan sebuah cara

³⁷Sakila, *Belajar dalam Perspektif Islam*, Jurnal Menara, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember 2013, h. 7.

³⁸Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan ...*, h. 112.

kepada qabil yaitu menggali-gali tanah dan menguburkan sesuatu untuk memperlihatkan kepada qabil. Setelah megamati apa yang dilakukan burung gagak tersebut kemudian qabil menirunya.³⁹ Dari kejadian inilah asal mula pertama kali terdapat metode peniruan yaitu dari kejadian qabil membunuh habil.

b. Pengalaman praktis

Pengalaman dan praktis adalah mencoba dan gagal, sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dan pengalaman. Manusia akan belajar cara menghadapi dan mencoba mengatasi berbagai problema kehidupan yang beragam dengan pengalaman praktis atau coba-coba. Dalam melakukan suatu hal yang baru manusia akan melakukan coba-coba agar terciptanya suatu hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴⁰

c. Berfikir

Sistem belajar dengan metode berfikir bisa dilakukan dalam bentuk diskusi. Meminta pendapat dari ahli adalah salah satu faktor yang dapat menjelaskan pemikiran. Dalam Al-Qur'an telah mendorong dan memperjelas konsep belajar dengan metode berfikir melalui musyawarah.⁴¹ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Ali Imran:159.⁴²

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ

³⁹M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah ..., h. 78.

⁴⁰Cara Belajar Menurut Islam, <https://www.kompasiana.com/yunaeri/5563d78cb39373935bee6455/cara-belajar-menurut-islam>,10-april 2021.

⁴¹Sakila, *Belajar dalam Perspektif Islam*, Jurnal Menara, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember 2013, h. 8.

⁴²Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan* ..., h. 71.

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S. Ali Imran: 159).

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi belajar maupun jejaring sosial. Belajar *daring* merupakan metode belajar yang menggunakan model interaksi berbasis internet dan learning manajemen system seperti: *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya.⁴³

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan koneksi internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁴

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung

⁴³Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19 ...*, h. 17-18.

⁴⁴Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2.

di dalam jaringan dimana pengajar dan yang belajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan banyak dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menjadi perihwal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan.

Perubahan yang tengah dialami oleh penyelenggara pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan saat ini bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

Dalam pembelajaran *Daring* guru tidak dibatasi aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang ingin digunakan. Namun sistem yang digunakan guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran *Daring*. Artinya media yang digunakan guru dapat digunakan juga oleh peserta didik agar komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁴⁵

3. Dampak Positif dan Dampak Negatif Belajar *Daring*

Dalam proses pembelajaran *daring* terdapat beberapa manfaat seperti yang dikemukakan oleh Meidawati, dkk yaitu. Sebagai berikut:

- a. Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik.

⁴⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 2-3 dan 11.

- b. Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tanpa melalui guru.
- c. Memudahkan interaksi antara peserta didik, guru, dan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- f. Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Selain manfaat pembelajaran *daring* juga terdapat beberapa prinsip seperti yang dikemukakan oleh Munawar perancangan sistem pembelajaran *Daring* harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.

Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.⁴⁶

4. Dampak positif belajar *daring*

Menurut Muhammad Heryan sebagaimana yang disebutkan dalam skripsi mahmudah khasanah, dampak positif belajar daring yaitu:

- a. Materi dapat diakses oleh pelajar dimana pun dan kapan pun.

⁴⁶Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* ..., h, 7-9.

- b. Dapat melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan kegiatan santai.
- c. Aman dari bahaya virus corona.⁴⁷

Sedangkan menurut Mully Anisa Nurfauziah, ddk. Dampak positif belajar *daring* yaitu:

- a. Selama pembelajaran *daring* materi dapat diakses oleh anak dimanapun dan kapanpun.
- b. Kegiatan pembelajaran *daring* dapat dilakukan sambil melakukan kegiatan yang santai.
- c. Aman dari penyebaran virus *Corona* yang sedang terjadi.
- d. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, anak dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran secara *online*.⁴⁸

5. Dampak negatif belajar daring

Menurut Muhammad Heryan sebagaimana yang disebutkan dalam skripsi mahmudah khasanah, dampak positif belajar *daring* yaitu:

- a. Kejahatan *cyber* yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran *daring*.
- b. Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka.

⁴⁷Mahmudatul Khasanah, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandung Tahun Pembelajaran 2019/2020*, Salatiga, Tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2020, h. 10.

⁴⁸Mully Anisa Nurfauziah, dkk. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Anak Selama Pandemi Covid-19*, https://www.researchgate.net/publication/342353957_DAMPAK_PEMBELAJARAN_DARING_TERHADAP_ANAK_SELAMA_PANDEMI_COVID-19, 08-april-2021.

c. Tugas yang menumpuk.⁴⁹

Sedangkan menurut Mully Anisa Nurfauziah, ddk. Dampak negatif belajar yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka.
- b. Tugas sekolah yang menumpuk dapat membuat anak merasa jenuh dan bosan.
- c. Adanya kejahatan *cyber* yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran *daring* sehingga membuat anak-anak terganggu.
- d. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi.⁵⁰

⁴⁹Mahmudatul Khasanah, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandung Tahun Pembelajaran 2019/2020*, Salatiga, Tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2020, h. 10.

⁵⁰Mully Anisa Nurfauziah, dkk. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Anak Selama Pandemi Covid19*, https://www.researchgate.net/publication/342353957_DAMPAK_PEMBELAJARAN_DARING_TERHADAP_ANAK_SELAMA_PANDEMI_COVID-19,08-april-2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan campuran atau *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif.) Penelitian campuran atau *mixed methods* adalah jenis penelitian di mana peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi.¹

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

¹<https://monevstudio.org/metodecampuran/#:~:text=Metode%20Campuran%20at%20Mixed%20Methods,satu%20studi%20atau%20serangkaian%20studi.> 23-april-2021.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

maupun kelompok.³

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang di perlukan. Adapun lokasi yang dipilih yaitu di MAN 1 Aceh Besar yang terletak di jalan Banda Aceh Medan, kecamatan kuta malaka, kabupaten aceh besar.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk diteliti karena di MAN 1 Aceh Besar terdapat beberapa masalah atau kendala yang terjadi selama pembelajaran daring yang mengakibatkan terjadinya dampak negatif salah satunya, yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu alasan peneliti memilih MAN 1 Aceh Besar sebagai lokasi penelitian karena peneliti dapat memperoleh informasi dengan mudah sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Yaitu berkenaan dengan Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Belajar *Daring* yang terjadi di MAN 1 Aceh Besar.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 60.

⁴Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 72.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.⁵ Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan peserta didik di MAN 1 Aceh Besar. Adapun jumlah guru di MAN 1 Aceh Besar sebanyak 3 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 20 orang peserta didik.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dibahas, diteliti dan diselidiki dalam riset sosial.⁶ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan dampak negatif dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 1 Aceh Besar.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁷ Adapun jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data penting yang sangat pokok pada pembahasan dalam permasalahan sebuah penelitian.⁸ Data ini diperoleh

⁵<http://sosiologis.com/subjek-penelitian>. 26- april- 2021.

⁶<https://rumusrumus.com/objek-penelitian/>, 26-april- 2021.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 136.

⁸Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 20.

atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun cara peneliti mengumpulkan data primer yang itu dengan melalui wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan di MAN 1 Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian secara tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, seperti melalui dokumen, ataupun orang lain.⁹

3. Data Tersier

Data tersier adalah data pendukung dari data primer dan sekunder.¹⁰ Yang menjadi penunjang dalam penelitian seperti kamus-kamus dan jurnal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.¹¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembaran angket.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan mengenai dampak negatif daring yang di terapkan di MAN 1 Aceh besar. Kegiatan wawancara yang dilakukan tersusun secara semiterstruktur.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

¹⁰Nurmala, *Belajar Mudah Statistik Pendidikan*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2013), h. 4.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... h. 265.

2. Angket

Angket berisi pernyataan yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Angket dibagikan karena banyaknya sampel yang diperoleh dari populasi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian campuran atau *mixed methods*, maka pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.¹³

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula dengan kontak

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 308.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 220.

langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁴ Dengan kata lain peneliti berhadapan langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi.

Adapun yang akan peneliti wawancara yaitu guru dan kepala sekolah MAN 1 Aceh Besar. Metode wawancara yang digunakan dalam skripsi ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.¹⁵

3. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Koesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁶ Adapun angket (*kuesioner*) akan dibagikan kepada beberapa orang peserta didik di MAN 1 Aceh Besar sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi (*documentary study*)

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang

¹⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

¹⁵Winsky, <https://irmapa.org/belajar-teknik-asesmen-risiko-wawancara-terstruktur-atausemi-terstruktur-structured-semi-structured-interviews-ssi/>, 27-april-2021.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 199.

dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁷

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸ Populasi yang terdapat di MAN 1 Aceh Besar yaitu 34 orang guru dan 469 orang peserta didik.

Ada beberapa jenis populasi yang perlu diketahui berdasarkan penggolongannya, yaitu sebagai berikut:

a. Populasi terbatas

Populasi terbatas adalah sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif sehingga relatif dapat dihitung jumlahnya.

b. Populasi tak terbatas

Populasi tak terbatas adalah sumber data yang tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.¹⁹

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu, sebanyak 503 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, yang diambil

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., h. 221-222.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., h. 117.

¹⁹Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Puastaka Setia, 2000), h. 24.

menggunakan cara-cara tertentu.²⁰ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.²¹

Menurut Sugiyono sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).²²

Menurut Suharsimi Arikunto apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.²³

Oleh karena itu dikarenakan populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 503 orang yaitu melebihi 100, maka peneliti mengambil sampel 20% dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Ket: n = sampel

N = papulasi

²⁰ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 121.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 118.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 81.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

e = kesalahan jawaban

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{503}{(1 + 503 \times 0,2)^2}$$

$$n = \frac{503}{(1 + 503 \times 0,04)}$$

$$n = \frac{503}{(1 + 20,12)}$$

$$n = \frac{503}{21,12}$$

$$n = 23,95 \text{ dibulatkan menjadi } 24.^{24}$$

Jumlah sampel seluruhnya adalah 24 orang, namun dari 24 orang tersebut peneliti mengambil 15% untuk guru yaitu dengan hasil 3,6 dibulatkan menjadi 4. Dari 4 orang sampel guru tersebut terdapat 3 orang guru yang mengajar di MAN 1 Aceh Besar dan 1 orang kepala sekolah yang akan diwawancarai. Sedangkan untuk peserta didik akan dibagikan angket sebanyak 20 angket untuk 20 orang peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

²⁴Anwar Hidayat, [https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html#:~:text=Rumus %20 Slovin %20adalah%20sebuah%20 rumus, populasi %20 tidak %20 diketahui %20 secara %20 pasti. 1- mei- 2021.](https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html#:~:text=Rumus%20Slovin%20adalah%20sebuah%20rumus,populasi%20tidak%20diketahui%20secara%20pasti.1-mei-2021)

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 224.

Adapun data yang diperoleh dari instrumen angket dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik sederhana dan diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket: P = Persentase

f = Frekuensi alternatif jawaban

n = Jumlah responden (jumlah sampel)

100% = Bilangan konstan.

Analisis dan penafsiran serta mengambil kesimpulan yang peneliti gunakan dengan menggunakan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

- 100% = Seluruhnya
- 80% - 99% = Pada Umumnya
- 60% - 79% = Sebagian Besar
- 50% - 59% = Setengah atau Lebih Setengah
- 40% - 49% = Kurang dari Setengah
- 30% - 39% = Sebagian Kecil
- 0% - 29% = Sedikit Sekali.²⁶

Teknik analisis tersebut digunakan untuk menghitung skor respon peserta didik dengan menggunakan model skala likert, yaitu dengan menggunakan skala sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.²⁷ Sedangkan untuk analisis data dari hasil wawancara menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005), h. 129.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 135.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.²⁸

3. Kesimpulan (*Verification*)

Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.²⁹ Pada penarikan kesimpulan diharapkan adanya temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

²⁸Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, (Pekan Baru: 2017), h. 54.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 204.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

Adapun gambaran umum profil MAN 1 Aceh Besar secara rinci, yaitu:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	MAN 1 ACEH BESAR
Alamat Sekolah	JL. Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar.
Status Sekolah	Negeri
Kode Pos	23361
Kurikulum	Kurikulum 2013
Jenjang Sekolah	MA
Akreditasi Sekolah	A

(Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar)

MAN 1 Aceh Besar adalah salah satu sekolah menengah atas yang berdiri pada tahun 1965. Memiliki luas tanah 10.945 M² yang terletak di JL. Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar. Memperoleh akreditasi A, mempunyai 15 ruang kelas terdiri dari: (kelas X) 3 kelas IPA, 1 kelas IPS, dan 1 kelas Keagamaan. (kelas XI) 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS. (Kelas XII) 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

Keberadaan lingkungan sekolah yang terletak tepat didepan jalan Banda Aceh-Medan Km.19, memudahkan peserta didik untuk mendapatkan transportasi umum bagi mereka yang tidak mempunyai kendaraan pribadi.

2. Data Saran dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	15	9	6
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Lab. Fisika	1	1	-
4	Ruang Lab. Komputer	1	1	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
6	Ruang Guru	1	1	-
7	Ruang Tata Usaha	1	1	-
8	Mushalla	1	1	-
9	WC Guru	3	1	2
10	WC Siswa	2	-	2

(Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar tahun 2020/2021)

3. Keadaan guru di MAN 1 Aceh Besar

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan penting dan menjadi sosok yang sangat berpengaruh, guru juga dijadikan sebagai pemeran utama dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun untuk memudahkan dalam memperoleh informasi mengenai guru di MAN 1 Aceh Besar maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar nama-nama guru

No	Nama	Singkatan	Jabatan	Gol	Pendidikan
1	Arjuna, S.Pd, M.Pd	Aj	Kepala Mdrasah	IV/ a	UNSYIAH
2	Hakimi, SE	Hk	Kepala Tata Usaha	III/ d	STIEI
3	Maria Ulfa, S.Pd, M.Pd	MU	Wk Humas	IV/ a	FKIP
4	Muhammad Azhar, MA	MA	Wk Kesiswaan	III/ d	IAIN

5	Buni Amin, S.Pd.I, M.Pd.I	BA	Wk Kurikulum	III/ d	IAIN
6	Ismayadi,S.P d	Iy	Wk. Sarpras	III/ d	FKIP
7	Dra. Aziah Hanim	AH	Guru Madya	IV/ b	IAIN
8	Sri Djumiati, SE, MM	SD	Guru Madya	IV/ a	UNSYIAH
9	Nadia, S.Pd	Nd	Guru Madya	IV/ b	PTSM
10	Dra. Thursina, M.Pd	Th	Guru Madya	IV/ c	FKIP
11	Nurmadiah, S.Pd	Nm	Guru Madya	IV/ a	PTSM
12	Aida Suryana, S.Ag	AS	Guru Madya	IV/ b	UNIMED
13	Lukman, S.Ag, M.A	Lk	Guru Madya	IV/ b	IAIN
14	Dra. Nina Ariani	NA	Guru Madya	IV/ b	IAIN
15	Nasrimi, S.Pd, M.Pd	Nr	Guru Madya	IV/ a	UIN MALANG
16	Muhammad Wali, S.Ag	MW	Guru Madya	IV/ a	IAIN
17	Hayatun Wardani, S.Ag	HW	Guru Madya	IV/ a	IAIN
18	Dra. Marhamah	Mh	Guru Madya	IV/ a	IAIN
19	Hidayati, S.Ag	Hd	Guru Muda	III/ d	IAIN
20	Cut Ratna Fajar, S.Pd	CR	Guru Muda	III/ d	UNSYIAH
21	Warman, S.Ag	Wr	Guru Muda	III/ c	FATAR USM
22	Mahdan, S.Pd	Md	Guru Muda	III/ c	PTSM

23	Yusmawar, S.Pd	Ym	Guru Muda	III/ c	PTSM
24	Uli Zahrati, S.Ag	UZ	Guru Muda	III/ c	IAIN
25	Suriyanti, S.Pd	Sy	Guru Muda	III/ c	STKIP
26	Iswadi,S.Si	Is	Guru Pertama	III/ b	MIPA
27	Rini Adhara, S.Pd	RA	Guru Muda	III/ c	UNSYIAH
28	Rima Lailani, S.Pd	RL	Guru Muda	III/ c	UNSYIAH
29	Ruwaida, S.Pd	Rw	Guru Muda	III/ c	USM
30	Elly Marlina, S.Pd.I	EM	Guru Pertama	III/ a	UMUHA
31	Ahmad Safur, S.Pd	AS	Guru Pertama	III/ a	UNSYIAH
32	Faisal Anwar Husen, S.Si	FA	Guru Pertama	III/ a	UPI
33	Mardhiah	Mr	Pengatur TK. 1	II/d	SMA
34	Muhammad Acek	MA	Juru	I/c	SMP

(Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar tahun 2020/2021)

4. Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah sekelompok manusia yang mengikuti proses belajar mengajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui arahan dan bimbingan dari guru sesuai bidang studi yang bersangkutan. Adapun untuk mengetahui keadaan peserta didik di MAN 1 Aceh Besar maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini, Jumlah keseluruhan peserta didik MAN 1 Aceh Besar, yaitu:

Tabel 4.4 Peserta didik kelas X

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X. IPA 1	10	23	33
X. IPA 2	12	20	32
X.. IPA 3	20	12	32
X. IPS	14	16	30
X. keagamaan	21	10	31
Jumlah	77	81	158

Tabel 4.5 Peserta didik kelas XI

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI. IPA 1	14	19	33
XI. IPA 2	11	22	33
XI. IPA 3	11	19	30
XI. IPS 1	16	18	34
XI. IPS 2	16	18	34
Jumlah	68	98	166

Tabel 4.6 Peserta didik kelas XII

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII. IPA 1	10	19	29
XII. IPA 2	11	20	29
XII. IPA 3	8	22	31
XII. IPS 1	17	10	27
XII. IPS 2	16	12	28
Jumlah	62	83	145

(Sumber: Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar tahun 2020/2021)

B. Upaya Guru dalam Mengatasi Dampak Negatif Belajar *Daring* di MAN 1 Aceh Besar

Daring adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, namun pembelajaran daring banyak mengandung banyak dampak baik dampak positif maupun dampak negatif sehingga mengakibatkan guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam mengajar.

Berdasarkan hal tersebut dalam wawancaranya kepala sekolah

mengatakan bahwa:

“*Daring* salah satu metode pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, *daring* juga membuat dilema tersendiri baik bagi guru, orang tua maupun peserta didik sendiri. Sebenarnya proses KBM secara *daring* tidak jauh berbeda dengan tatap muka, karena absensi tetap berlaku dan di pantau oleh guru yang bersangkutan. Dampak yang terjadi dari belajar *daring* berkurangnya waktu belajar, ada juga sebagian dari siswa tidak bisa ikut KBM karena tidak ada paket internet. Upaya yang kami lakukan dari pihak sekolah seperti mempersiapkan aplikasi/format *google meet*, *zoom*, *whatsapp* grup untuk memudahkan peserta didik belajar secara *daring*, selain itu kami juga membagikan paket internet kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran. Menyarankan orang tua peserta didik untuk terus mengontrol anaknya agar tetap mengikuti KBM secara *daring* di rumah juga salah satu upaya yang kami lakukan.”¹

Senada dengan pendapat kepala sekolah, pihak guru juga menyampaikan dampak yang terjadi selama belajar *daring* dan upaya apasaja yang sudah mereka lakukan untuk bisa meminimalisir dampak tersebut agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Seperti yang di sampaikan oleh HW dalam wawancaranya, yaitu:

“Pembelajaran *daring* tidak efektif, salah satunya perubahan pada akhlak peserta didik, banyak peserta didik mengabaikan tugas yang diberikan guru dengan memberikan berbagai alasan untuk menghindar. Ada yang mengatakan tidak ada paket, lupa, dan lain sebagainya. Upaya yang dapat lakukan memberi nasehati tentang pentingnya menuntut ilmu, jadilah peserta didik yang baik, tidak mengabaikan tugas dari guru, karena pendidikan sebagai bekal untuk masa depan, jangan terlalu lain dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Hal ini lakukan agar mereka tidak

¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Juni 2021

menyepelkan belajar walaupun harus melalui *daring*.²

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.³

Selain itu Wr juga menyatakan pendapatnya mengenai upaya yang sudah dilakukan selama pembelajaran *daring*. Sebagaimana yang disampaikan Wr dalam wawancaranya, yaitu:

“Pendapat kami pembelajaran secara *daring* kurang efektif, karena siswa terlihat siswa mudah bosan dan mengantuk ketika belajar, kurang memahami materi, waktu belajar yang terhitung singkat dan tidak teratur. Untuk mengatasi dampak tersebut saya melakukan metode yang bervariasi ketika mengajar dan pastinya itu dilakukan sebisa mungkin agar siswa tidak mengantuk. Selain itu untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan, diakhir pembelajaran saya memberikan beberapa soal/pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan.”⁴

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, sebagian dari guru memang menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar hal ini dilakukan semata-mata agar pembelajaran tidak monoton.⁵

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring* juga dilakukan oleh Is. Sebagaimana yang disampaikan Is dalam wawancaranya, yaitu: - R A N I R Y

“Menurut saya pembelajaran *daring* tidak efektif, karena selama pembelajaran *daring* siswa tidak serius dalam belajar, pengetahuan mulai menurun, kepedulian siswa terhadap pelajaran menjadi bekurang, karekter siswa berubah. Upaya untuk

²Hasil wawancara dengan HW pada tanggal 8 Juni 2021

³Hasil observasi pada tanggal 8 Juni 2021

⁴Hasil wawancara dengan Wr pada tanggal 9 Juni 2021

⁵Hasil observasi pada tanggal 9 Juni 2021

mengatasi dampak dari *daring* tersebut salah satunya selain belajar melalui *zoom*, saya juga memberi tugas tambahan agar mereka dapat belajar sendiri di rumah sebagai ilmu tambahan.”⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, banyak perubahan yang terjadi selama belajar *daring* yaitu salah satunya perubahan pada karakter peserta didik, seperti kepedulian ketika guru sedang mengajar menjadi kurang, bermain-main ketika belajar (tidak serius).⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di MAN 1 Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *daring* yang selama ini diterapkan di MAN 1 Aceh Besar tergolong tidak efektif. Hal ini terlihat banyak dari peserta didik yang lalai dan tidak peduli terhadap belajar, kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, kesulitan dalam mengakses jaringan dan keterbatasan kuota internet dan terjadinya perubahan yang sangat drastis terhadap karakter peserta didik. Terjadinya perubahan karakter pada peserta didik menjadi satu hal yang harus mendapat perhatian lebih, mengingat karakter adalah akhlak dari seseorang, oleh karena itu karakter yang baik harus ditanam sejak dini. Selain itu, dilihat dari dampak-dampak yang terjadi dari belajar *daring* hal ini sangat disayangkan, bagi peserta didik yang mempunyai IQ dibawah rata-rata dan tidak mempunyai keingian belajar yang tinggi mengingat saat ini belajar hanya dapat dilakukan secara *daring* dan guru tidak bisa mengontrol langsung ketika belajar. Namun dibalik itu guru mengambil tindakan dengan berupaya agar dapat mengatasi hal-hal yang akan

⁶Hasil wawancara dengan Is pada tanggal 10 Juni 2021

⁷Hasil observasi pada tanggal 10 Juni 2021

mengakibatkan dampak buruk terhadap dunia pendidikan. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dilakukan guru untuk mengatasi dampak-dampak yang akan terjadi seperti memberi motivasi dan arahan menyediakan aplikasi *google meet*, membuat *whatsapp* grup, untuk memudahkan dalam mengirim tugas dan mudahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti ketika mengerjakan tugas.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Daring yang Dilaksanakandi MAN 1 Aceh Besar

Setiap pembelajaran tentu ada yang namanya hambatan maupun rintangan yang terjadi, sama seperti halnya dengan pembelajaran *daring* tentu ada yang menjadi penghambat maupun pendukung. Sebagaimana yang terjadi di MAN 1 Aceh Besar, berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru di MAN 1 Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

Seperti yang di sampaikan kepala sekolah MAN 1 Aceh Besar melalui wawancaranya adalah:

“Yang menjadi penghambat selama belajar *daring* ini terutama yang banyak dikeluhkan oleh peserta didik yaitu persoalan ketiadaan kuota internet, jaringan internet yang susah diakses karena tempat tinggal dari sebagian peserta didik tergolong pelosok dan sulit mendapatkan jaringan, selain itu yang menjadi kendala tidak semua peserta didik mempunyai android. Mungkin yang menjadi pendukung dalam pembelajaran *daring* adanya jaringan internat yang bagus, setiap siswa mempunyai android/laptop agar memudahkan dalam belajar. Selain itu bimbingan dari orang tua juga menjadi dukungan yang baik.”⁸

Selain itu senada dengan pernyataan dari kepala sekolah, HW

⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Juni 2021

juga menyampaikan hal-hal yang menjadi hambatan dan yang menjadi pendukung selama pembelajaran daring. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan HW.

“hambatan yang terjadi selama belajar *daring* terutama guru tidak bisa melihat secara langsung gerak gerik dan tingkah laku peserta didik ketika belajar, terutama ketika ujian berlangsung guru tidak bisa lihat apa peserta didik tersebut jujur atau tidak, dikarenakan tidak dilakukan secara tatap muka. Selain itu banyak dari peserta didik kita disini tidak mempunyai smarphone pribadi yang bisa di akses internet jadi mereka harus berbagi dengan adik mereka yang sedang belajar juga, sehingga mereka jarang bisa mengikuti belajar melalui *zoom*. Kalau hambatan dari pihak guru mungkin pengetahuan teknologi yang kurang sehingga ada kesulitan ketika mengajar. Jadi tidak mendapat kepuasan tersendiri ketika mengajar selalu merasa ada yang kurang. Kalau yang menjadi pendukung saya rasa sangat sedikit namun untuk keberlangsungan proses belajar mengajar pihak sekolah membagikan paket internet kepada setiap siswa, tapi sebagian dari mereka mengeluh paket yang dibagikan tidak bisa digunakan karna tidak ada jaringan di tempat mereka tinggal.”⁹

Selain itu Wr juga menyampaikan hambatan-hambatan yang terjadi selama belajar *daring*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wr, yaitu: جامعة الرانري

“Hambatan yang terjadi diantaranya siswa ada yang tidak punya hp, walaupun ada namun tidak ada paket, hambatan lain guru tidak bisa mengajar dengan tatap muka, guru tidak bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan bagaimana karakter mereka selama belajar tidak tatap muka, ada juga guru yang tidak mahir dalam mengelola internet. Untuk pendukung atau yang menjadi pendukungnya pihak sekolah menyediakan ruangan khusus untuk siswa yang tidak mempunyai hp untuk mengikuti ujian seperti yang saat ini sedang berlangsung dan

⁹Hasil wawancara dengan HW pada tanggal 8 Juni 2021

mereka ujian dengan bergiliran.”¹⁰

Senada dengan HW dan Wr, Is juga menyampaikan pendapatnya tentang hambatan-hambatan yang terjadi selama belajar *daring*. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan is, yaitu:

“Hambatan yang terjadi selama *daring* tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, tidak mempunyai sinyal ditempat mereka tinggal, tidak mempunyai kuota internet, banyak siswa yang bolos ketika belajar. Kalau pendukung dari pihak sekolah membagikan kuota kepada setiap siswa, menyediakan lab komputer untuk siswa yang tidak mempunyai *smartphone* agar bisa mengikuti ujian secara *daring* seperti saat ini, mungkin kalau untuk pendukung terbesar itu dukungan dari orang tua mereka masing-masing karena selama *daring* mereka hanya bertemu dengan orang tua tidak bertatap muka langsung dengan guru yang bersangkutan ketika belajar.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru MAN 1 Aceh Besar terkait yang menjadi faktor penghambat maupun yang menjadi faktor pendukung selama pembelajaran *daring* dapat disimpulkan bahwa, Selama proses pembelajaran *daring* berlangsung yang menjadi penghambat lebih dominan dibandingkan pendukung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang diwawancarai menyatakan hal yang sama yaitu banyak dari peserta didik yang tidak memiliki gadget pribadi, keterbatasan kuota, dan kesulitan dalam memperoleh akses jaringan internet. Hal seperti ini sangat disayangkan mengingat dengan adanya hambatan tersebut secara tidak langsung proses belajar mengajar akan terganggu, pada hal seperti yang kita ketahui pendidikan adalah pokok utama dalam kemajuan suatu

¹⁰Hasil wawancara dengan Wr pada tanggal 9 Juni 2021

¹¹Hasil wawancara dengan Is pada tanggal 10 Juni 2021

bangsa. Namun dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan juga bahwa terdapat juga pendukung saat pembelajaran daring namun sangat sedikit, seperti pembagian kuota internet, dan persediaan komputer sekolah untuk peserta didik yang mengikuti ujian yang dilakukan secara daring.

D. Analisis angket peserta didik

Hasil analisis presentase angket peserta didik terkait penerapan pembelajaran *daring* yang di terapkan di MAN 1 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Angket peserta didik

No.	Pernyataan	Frekuensi				Persentase %			
		SS	S	T	S	SS	S	T	S
1	Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru	1	14	5	-	5%	70%	25%	-
2	Peserta didik mudah merasa bosan dan jenuh dalam belajar dikarenakan materi yang diajarkan sulit dipahami	-	10	9	1	-	50%	45%	5%
3	Peserta didik akan lebih terbuka wawasan mengenai IPTEK dengan adanya pembelajaran <i>daring</i>	5	15	-	-	25%	75%	-	-
4	Peserta didik lebih bersemangat dalam	7	10	3	-	35%	50%	15%	-

	belajar dikarenakan metode yang digunakan guru bervariasi								
5	Peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung bersama teman sekelasnya sehingga tidak merasa bersaing dalam belajar	4	6	10	-	20 %	30 %	50 %	-
6	Peserta didik merasa terbebani dengan banyak tugas yang diberikan guru sehingga mencari alasan agar tidak mengerjakannya	8	3	9	-	40 %	15 %	45 %	-
7	Peserta didik merasa kurang termotivasi dalam belajar	4	8	8	-	20 %	40 %	40 %	-
8	Peserta didik hanya mendapatkan transfer ilmu pengetahuan saja selama pembelajaran <i>daring</i> tanpa mendapatkan penanaman nilai akhlak yang biasa diterapkan oleh guru saat belajar	7	6	7	-	35 %	30 %	35 %	-
9	Peserta didik mengikuti proses belajar mengajar	2	16	2	-	10 %	80 %	10 %	-

	dengan baik dan benar sesuai yang diarahkan guru								
10	Peserta didik sering mengabaikan tugas yang diberikan guru dengan alasan lupa	1	12	6	1	5%	60%	30%	5%
Jumlah		39	100	59	2	19,5%	50%	29,5%	1%
Rata-rata		3,9	10,0	5,9	2	19,5%	50%	29,5%	1%

(Sumber: Hasil penyebaran angket kepada peserta didik)

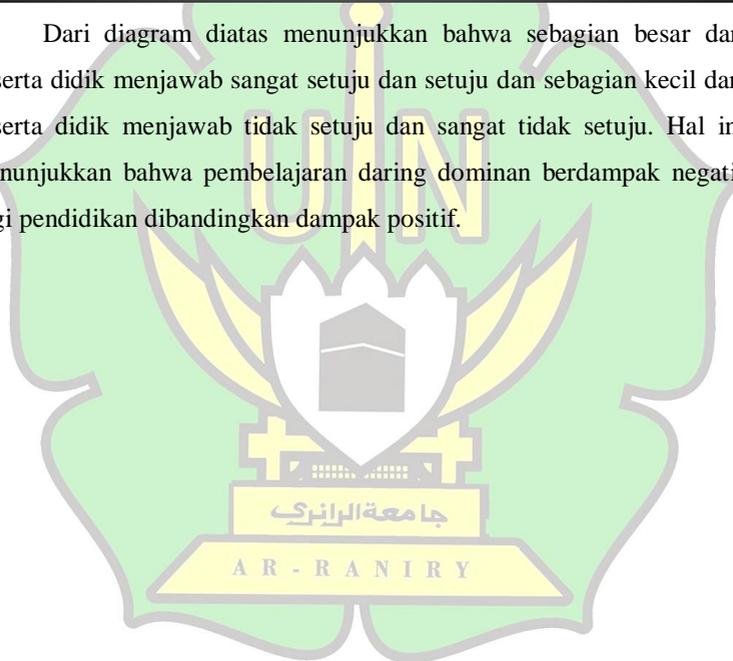
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.7 dapat disimpulkan. Hasil dari angket yang dibagikan kepada peserta didik terkait pembelajaran daring dan dampak-dampak yang terjadi terhadap peserta didik di MAN 1 Aceh Besar, menunjukkan rata-rata jawaban 19,5% dari peserta didik menjawab sangat setuju, 50% menjawab setuju, 29,5% menjawab tidak setuju dan 1% menjawab sangat tidak setuju.

Angket diatas menunjukkan bahwa pernyataan negatif terkait pembelajaran daring lebih banyak dibandingkan dengan pernyataan positif. Hasil yang diperoleh dari 20 angket yang disebarakan kepada peserta didik apabila digabungkan jawaban sangat setuju dan setuju maka hasil yang diperoleh yaitu 69,5% dan jika digabungkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju maka hasil yang diperoleh 30,5%, seperti yang tertera pada diagram dibawah ini;

Gambar 4.1



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju dan sebagian kecil dari peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dominan berdampak negatif bagi pendidikan dibandingkan dampak positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

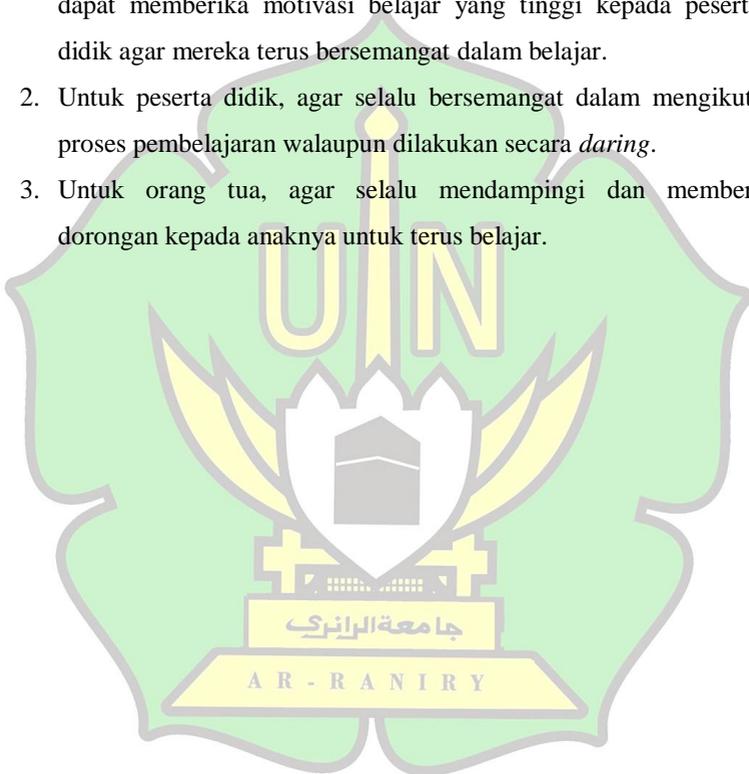
Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian tentang upaya guru aqidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif belajar *daring* di MAN 1 Aceh Besar dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi dampak negatif pembelajaran *daring* dilakukan dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi seperti *google meet*, *zoom* dan *whatsapp* untuk memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu mengulang pembelajaran yang sudah lalu, memberi arahan kepada peserta didik agar mengikuti pembelajaran secara baik walaupun melalui *daring* dan mengajak para orang tua untuk selalu mengawasi anak-anak mereka ketika belajar.
2. penghambat pada penerapan pembelajaran *daring* yaitu kesulitan dalam mengakses jaringan internet, keterbatasan kouta internet, ketiadaan *smartphone* dan minimnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara *daring*, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Adapun faktor pendukung pada pembelajaran *daring* yaitu, pihak sekolah membagikan kuota internet dan menyediakan lab komputer di sekolah untuk kelancaran proses belajar secara *daring*.

B. Saran

Saran terkait tentang upaya guru dalam mengatasi dampak negatif belajar daring adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru, agar tetap semangat dalam membimbing dan mendampingi peserta didik dengan sabar ketika belajar. Serta dapat memberika motivasi belajar yang tinggi kepada peserta didik agar mereka terus bersemangat dalam belajar.
2. Untuk peserta didik, agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun dilakukan secara *daring*.
3. Untuk orang tua, agar selalu mendampingi dan memberi dorongan kepada anaknya untuk terus belajar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.
- Ahmad Darlis. “Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal, dan Formal”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, No. 1. 2017.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung. 2020.
- Asep Hermawan. “Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali”. *Jurnal keilmuan dan Pendidikan*. Vol. 2, No. 01. 2014.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Dedi Wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: tnp. 2020.
- Hairus Salikin. “Profesional Guru dan Pembelajaran Kontekstual”. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Hilna Putra. dkk. “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4. 2020.
- <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-pendidikan-formal-nonformal-informal>, Sabtu, 30 Januari 2021.

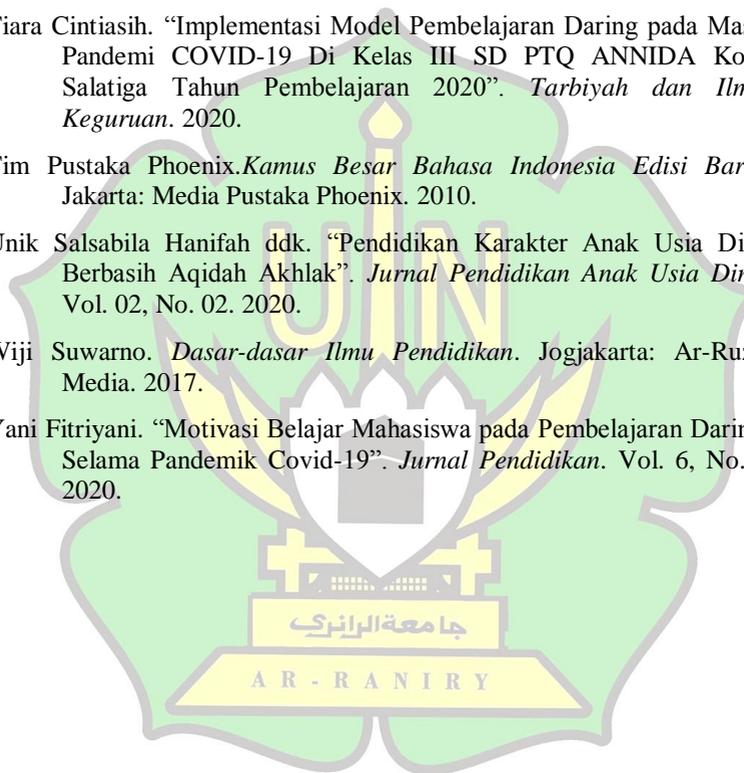
- [http://muhamadkosim25.blogspot.com/2016/12/kedudukan-dan-peranan-guru-dalam.html#:~:text=Menurut%20Noor%20Jamaluddin%20\(1978%20di%20muka%20bumi%20sebagai,selasa,6April2021.](http://muhamadkosim25.blogspot.com/2016/12/kedudukan-dan-peranan-guru-dalam.html#:~:text=Menurut%20Noor%20Jamaluddin%20(1978%20di%20muka%20bumi%20sebagai,selasa,6April2021.)
- <https://kabarjombang.com/pesantren-pendidikan/belajar-daring-inilah-dampak-positif-dan-negatifnya/>, Selasa, 23 Februari 2021.
- https://www.researchgate.net/publication/342353957_DAMPAK_PEMBELAJARAN_DARING_TERHADAP_ANAK_SELAMA_PANDEMI_COVID-19,08-april-2021.
- <https://monevstudio.org/metodecampuran/#:~:text=Metode%20Campuran%20atau%20Mixed%20Methods,satu%20studi%20atau%20serangkaian%20studi.23-april-2021.>
- <https://irmapa.org/belajar-teknik-asesmen-risiko-wawancara-terstruktur-atau-semi-terstruktur-structured-semi-structured-interviews-ssi/>, 27-april 2021.
- Husaini Usman. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Irjus Indrawan. ddk. *Guru Profesional*. Jateng: lakeisha. 2020.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*, Banjarsari Solo: Abyan. 2014.
- Leny Nofianti dan Qamariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, Pekanbaru: tnp. 2017.
- Mahmudatul Khasanah. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Pembelajaran 2019/2020, Salatiga". *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. 2020.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Meda Yuliani. dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. ttp.:Yayasan Kita Menulis. 2020.

- M. Idris dan Marno. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2017.
- M. Shabir. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru”. *Jurnal Auladuna*. Vol. 2, No. 2. 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Miftahul Jannah. “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidayah*. Vol. 4, No. 2. 2020.
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Muhammad Asroruddin Al Jumuri. *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Budi Utam. 2015.
- Muhammad Saroni. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Muyasaroh. “Dampak Positif dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orang Tua”. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 13, No. 01. 2020.
- Nana Sudjana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nurmala. *Belajar Mudah Statistik Pendidikan*. Banda Aceh, UIN Ar-Raniry. 2013.
- Okta Bukhoriannya. *Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur*

Kabupaten Pesisir Barat (Komprasi antara Konsep Belajar "Ibnu Kaldun" dan Konsep Belajar "Jean Piaget"), Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2017.

- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Salmiwati. "Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1. 2019.
- Sakila. "Belajar dalam Perspektif Islam". *Jurnal Menara*. Vol. 12, No. 2. 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sri Gusti. dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Subana. dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Puastaka Setia. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sutirman. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM. 2005.

- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2012.
- Syaiful Bahari Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Syaiful Bahri Djamal dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Tiara Cintiasih. “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020”. *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. 2020.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix. 2010.
- Unik Salsabila Hanifah ddk. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 02, No. 02. 2020.
- Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Yani Fitriyani. “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No.2. 2020.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11588/U.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Hj Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Maulida Sari
NIM : 160201117
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Ujaya Guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi Dampak negatif Belajar Daring di MAN 1 Aceh Besar
- KEDUA : Pembiasaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020
An: Rektor
Dekan

Muslim Rani

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

revisi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kepelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3421/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar
2. Kemenag Aceh Besar

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MAULIDA SARI / 160201117
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lambieut, Kec. Darul Kamal, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Belajar Daring di MAN 1 Aceh Besar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Bertaku sampai : 20 Agustus
2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH, Telpon 0651-92174, Fax 0651-92497

Kota Jantho - 23911

Email: kabacsbesar@kemena.go.id

Kota Jantho, 03 Juni 2021

Nomor : B- 693/KK. 01.04/PP.00.03/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MAN 1

Aceh Besar

di -

Tempat

Berdasarkan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-3421/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal 02 Juni 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Maulida Sari**
NIM : **160201117**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Semester : **X**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MAN 1 Aceh Besar, dengan judul Skripsi:

"UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF BELAJAR DARING DI MAN 1 ACEH BESAR"

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan seperluanya.

A.n. Kepala Kementerian Agama Kab. Aceh Besar
Kepala Sub. Bag Tata Usaha



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Mahasiswa ybs



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH BESAR
Jalan Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani Kode Pos 23361
Web: man1aceh.besar.sch.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : B – 148/ Ma.01.35 /TL.00/ 06 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjuna S.Pd, M.Pd
Nip. : 19700315199905001
Jabatan : Kepala MAN 1 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maulida Sari
NIM : 160201117
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh , Nomor : B-693/ Un.08/11.00/11.00 /03/2021, tanggal 02 Juni 2021. Benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian ilmiah dan mengumpulkan data pada MAN 1 Aceh Besar berjudul Skripsi : “ *UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF BELAJAR DARING di MAN 1 ACEH BESAR* “. Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 07 S.D 11 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasanya kami haturkan terima kasih.



AR - RANIRY

LEMBAR OBSERVASI

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Deskripsi
Upaya guru	Penerapan upaya guru	a. Guru memberi motivasi	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat belajar.
		b. Guru menggunakan metode yang bervariasi	Sebagian dari guru menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton.
Dampak negatif belajar daring	Dampak negatif pembelajaran daring	a. Pemahaman peserta didik terhadap materi	Sebagian besar dari peserta didik kesulitan dalam memahami materi.
		b. Karakter peserta didik	Guru kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga terjadi perubahan yang sangat drastis terhadap karakter peserta didik selama belajar daring.
		c. Waktu belajar	Waktu belajar tidak kondusif membuat minat belajar peserta didik menjadi menurun.

LEMBAR WAWANCARA
(Untuk guru MAN 1 Aceh Besar)

Hari, Tanggal:

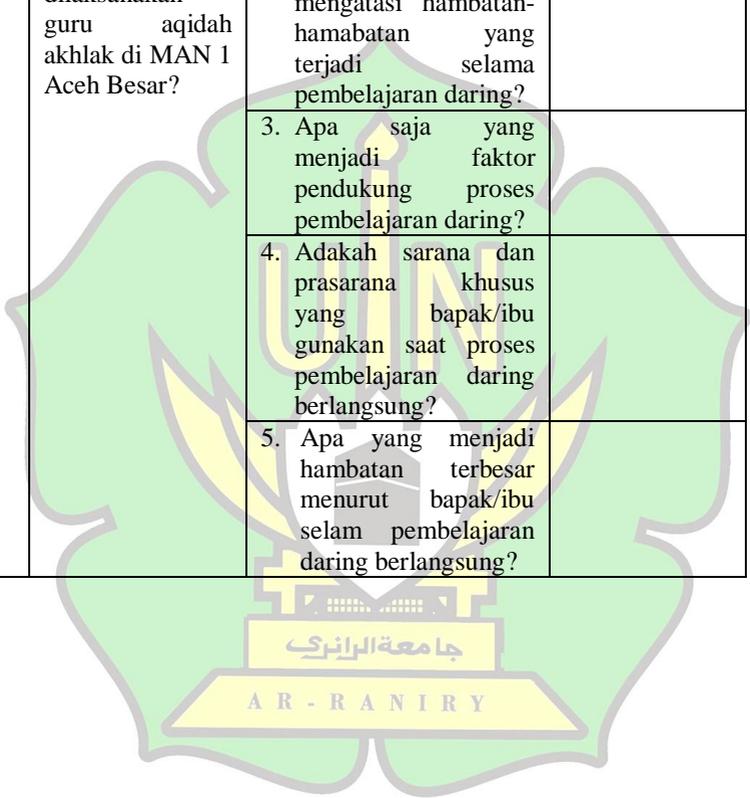
Tempat :

Pukul :

Narasumber :

No	Rumusan Masalah	Peneliti (pertanyaan)	Guru (jawaban)
1	Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi dampak negatif belajar daring di MAN 1 Aceh Besar?	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran daring?	
		2. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan agar tidak terjadinya dampak-dampak negatif selama pembelajaran daring?	
		3. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran daring dapat dikatakan pembelajaran yang efektif?	
		4. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar ?	
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan?	

2	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran daring yang dilaksanakan guru aqidah akhlak di MAN 1 Aceh Besar?	1. Adakah hambatan yang bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring?	
		3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran daring?	
		4. Adakah sarana dan prasarana khusus yang bapak/ibu gunakan saat proses pembelajaran daring berlangsung?	
		5. Apa yang menjadi hambatan terbesar menurut bapak/ibu selama pembelajaran daring berlangsung?	



LEMBAR WAWANCARA

(Untuk kepala sekolah MAN 1 Aceh Besar)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran daring?
2. Sebagai kepala sekolah upaya apasaja yang bapak/ibu lakukan dalam melancarkan proses pembelajaran daring?
3. Adakah upaya khusus yang bapak/ibu lakukan agar tidak terjadinya hal-hal negatif selama proses pembelajaran daring di diterapkan?
4. Adakah peraturan khusus yang dibuat oleh pihak sekolah agar tidak terjadi hal-hal negatif selama pembelajaran daring?
5. Menurut bapak/ibu apakah penerapan pembelajaran daring termasuk efektif?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengarahkan guru-guru di MAN 1 Aceh Besar selama pembelajaran daring?
7. Apa harapan bapak/ibu sebagai kepala sekolah selama pembelajaran daring dilaksanakan?
8. Adakah sarana dan prasarana khusus yang disediakan oleh pihak sekolah untuk keberlangsungan pembelajaran daring?
9. Adakah faktor yang memperhambat proses belajar mengajar selama penerapan pembelajaran daring?
10. Apasaja faktor pendukung proses pembelajaran daring?

KUESIONER (ANGKET)

UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF BELAJAR *DARING* DI MAN 1 ACEH BESAR

Peserta didik yang terhormat,

Ini adalah daftar pertanyaan angket yang merupakan instrumen pengumpulan data untuk penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas. Mohon kesediaan peserta didik untuk menisihkan waktu untuk mengisi angket ini secara terbuka, apa adanya, sebenar-bemarnya sesuai dengan kenyataan yang peserta didik alami dan rasakan selama ini dan bukan berdasarkan keinginan atau harapan atau pengaruh dari siapapun. Perlu disampaikan bahwa angket ini semata-mata bertujuan untuk suatu studi dan sama sekali tidak ada kaitan dengan hubungan pribadi peserta didik dengan siapa saja. Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

**Coret yang tidak perlu*

A. Biografi Responden

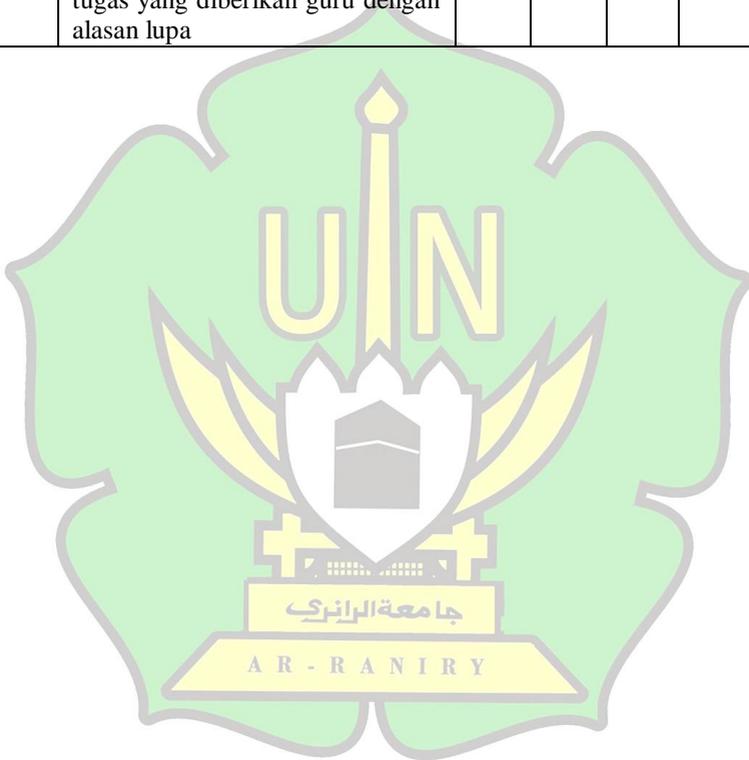
1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Kelas : X/XI/XII
4. Jurusan : IPA/IPS/Keagamaan

Petunjuk Pengisian :

Berdasarkan pengalaman peserta didik, berilah tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban yang peserta didik rasakan selama pelaksanaan pembelajaran daring pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.				
2	Peserta didik mudah merasa bosan dan jenuh dalam belajar dikarenakan materi yang diajarkan sulit untuk di pahami.				
3	Peserta didik akan lebih terbuka wawasan mengenai IPTEK dengan adanya pembelajaran daring.				
4	Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dikarenakan metode yang digunakan guru bervariasi.				
5	Peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung bersama teman sekelasnya sehingga tidak merasa bersaing dalam belajar.				
6	Peserta didik merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan gurusehingga mencari alasan agar tidak mengerjakannya.				
7	Peserta didik merasa kurang termotivasi dalam belajar.				
8	Peserta didik hanya mendapatkan transfer ilmu pengetahuan saja selama pembelajaran daring tanpa mendapatkan penanaman nilai				

	akhlak yang biasa diterapkan oleh guru saat belajar				
9	Peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan benar sesuai yang diarahkan guru				
10	Peserta didik sering mengabaikan tugas yang diberikan guru dengan alasan lupa				



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Guru





MUJIN



3. Pembagian Angket Kepada Peserta Didik



